BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat dalam Alquran yang menjelaskan tentang *Hiwār al-Ābā` ma'a al-Abnā`* ada 17 tema dialog yang tersebar dalam 9 surat. Dialog antara ayah dengan anaknya ada 14 kali, Yaitu dalam Q.S Al- Baqarah : 132-133, Al An'am : 74, Hud : 42-43, Yusuf : 4-5, 11-14, 16-18, 63-67, 81-87, 94-98, 99-100, Maryam : 41-48, Al- Qasas : 26, Luqman : 13-19 dan Ash-Shaffat : 102. Dialog antara ibu dan anaknya 2 kali yaitu: Q.S. Maryam : 23-26 dan Al- Qasas : 11. Sedangkan yang satu lagi adalah dialog antara orang tua tanpa nama dengan anaknya yaitu dalam Q.S. Al Ahqaf : 17.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ayat-ayat *Ḥiwār al-Ābā` ma'a al-Abnā`* dalam prespektif tafsir Al-Misbah ada 12 nilai meliputi: taat kepada allah, tawakkal, sabar, optimis, pemaaf, bekerja keras, sopan santun, kuat bekerja, dapat dipercaya (amanah), berbakti kepada orang tua, mengajak berbuat baik (amar ma'ruf nahi mungkar), rendah hati dan rela berkorban.
3. Peran ayah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan pembentukan akhlak yang mulia terhadap anak pada masa kini sebagai

pemberi krteladanan, motivator, inspirator dan pembimbing merupakan suatu keniscayaan. Sehingga peran ayah sangat relevan dalam membentuk karakter dan akhlak anak.

B. Saran-saran

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sebagai mahasiswa mengakui bahwa masih banyak terjadi kesalahan, baik dalam sesi penyusunan, diksi, pemahaman analisis dan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, kepada para pembaca skripsi ini diharapkan memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Disamping itu, ada beberapa hal yang menurut penulis sangat penting untuk diperhatikan sebagai saran dari penulis sebagai berikut:

1. Pendidik menempati posisi utama dalam pendidikan karakter sebab pendidik merupakan model dari nilai karakter yang diajarkannya. Selain pendidik, faktor lingkungan pendidikan juga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, serta mendukung terwujudnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Maka dari itu pendidik harus mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk menjadi
2. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus dibentuk seideal mungkin bagi internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Pembentukaan lingkungan sekolah yang ideal dapat dilakukan dengan menerapkan tata tertib yang tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga berlaku bagi semua warga sekolah.

3. Di dalam Alquran, seperti yang di paparkan pada pembahasan di atas, pendidikan karakter kebanyakan dilakukan oleh seorang ayah. Oleh karena itu hendaknya seorang ayah memberikan waktu yang lebih kepada anak agar dapat membentuk karakter anak.

C. Penutup

Ucap syukur Alhamdulilah kehadirat Allah SWT, Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Hanya dengan pertolongan, serta kekuatan yang diberikan oleh-Nya lah akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sebagai bentuk pengabdian, rasa syukur, serta keprihatinan penulis terhadap keadaan moral kaum muda zaman sekarang, yang pandai dalam pengetahuan namun kurang bisa mengamalkan pengetahuannya. Dan juga peran ayah yang semakin hari semakin kecil dalam berpartisipasi mendidik serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada anaknya, karena disibukkan dengan pekerjaan dan mengandalkan sang ibu untuk mendidik anaknya.

Demikianlah karya tulis ilmiah yang saya susun dan saya sampaikan. penulis menyadari kelemahan manusia, oleh karena itu masih banyak terdapat kekurangan serta kesalahan disana sini, baik dari segi redaksi maupun isi. Apabila ada kesalahan penulisan, penggunaan bahasa, maupun penyampaiannya, saya mohon maaf. kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangata penulis harapkan, demi perbaikan dan

pengembangan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semuanya.